

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas 4 keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Menulis merupakan satu diantara empat keterampilan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah (Suriamiharja, 1996: 4).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga ada sastra. Djoddy menyatakan (Sutrisno, 2011: 3) bahwa apresiasi sastra dapat digunakan sebagai sarana pendidikan moral. Hal tersebut disebabkan adanya pesan-pesan moral yang selalu terkandung dalam karya sastra. Pesan-pesan moral tersebut sengaja disajikan oleh pengarang agar pembaca merasa bermakna setelah membaca karya sastra, sastra menceritakan persoalan-persoalan kehidupan seperti moral, pendidikan dan mental (Pradopo, 2002: 1) . Lebih lanjut, Suaka (2004: 97) mengemukakan bahwa pengajaran sastra bermaksud membina dan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai sosial, etika, moral dan budaya, interpretasi kehidupan pengarang tertuang dalam karya sastra sehingga pembaca akan menginterpretasikan kembali pandangan pengarang tentang kehidupan sesuai dengan kehidupan pada kenyat

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki keindahan tersendiri dalam kata yang digunakan maupun bentuk penataannya. Puisi

biasanya dibuat berdasarkan pengalaman maupun dari imajinasi sang pengarang. Pengalaman itu bisa didapat dari pengalaman pengarang sendiri maupun dari orang lain. Menurut Waluyo (1991:25) puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Manfaat menulis puisi yaitu dapat meningkatkan kreatifitas penulis puisi, dapat mengeluarkan inspirasi dari diri kita. Puisi memiliki tujuan yang baik yaitu bisa memberikan manfaat bagi diri kita maupun orang lain misalnya dalam memotivasi hidup, dan dapat mengasah kemampuan kita dalam membuat karya sastra.

Pembelajaran menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas X yaitu pada KD 4.17, namun kenyataannya di sekolah masih banyak yang belum mampu menulis puisi. Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurang memiliki minat untuk menulis, tidak adanya ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi karena cara penyampaian guru kurang menarik, dan proses pembelajarannya monoton. Siswa yang ingin terampil menulis puisi tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan kemampuan tentang teori menulis puisi, karena keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak praktik dan latihan yang teratur. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi sangat diperlukan. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada

siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menulis puisi dengan baik. Kemampuan menulis puisi ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran. Selain penerapan model, metode, dan strategi yang tepat, peranan guru juga menentukan dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 56). Metode belanja kata merupakan metode menulis dengan cara mengamati suatu objek kemudian mendiskripsikan dengan berbagai kata dan dilanjutkan dengan mengembangkan kata yang telah dikumpulkan menjadi sebuah karya tulis. Metode belanja kata ini mirip dengan metode pancing kata. Menurut Prasetyo (2004:12) menyatakan, Metode pancingan kata kunci ialah cara khusus yang dipilih untuk merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk mengeksplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa. Kemudian metode sugesti imajinasi Trimantara, (2005:3) mengatakan metode sugesti-imajinasi adalah metode menulis dengan memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu diciptakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran atau kejadian berdasarkan tema lagu.

Metode yang telah disebutkan di atas telah banyak digunakan oleh para pengajar dan peneliti untuk keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Metode belanja kata sudah sering digunakan karena memang efektif dalam

meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal tersebut telah dibuktikan oleh salah satu penelitian yang dilakukan Ulfa Windarti (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Belanja Kata dan Gambar pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan”. Metode lain yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ada sugesti imajinasi. Metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang dibuktikan pada hasil salah satu penelitian yang dilakukan oleh Acinda Purnama Erika (2016) dengan judul “Efektifitas Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi”. Namun, sejauh ini belum ada penelitian terhadulu yang membahas tentang efektivitas metode AMKALA untuk mengajar puisi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian yang menguji apakah Metode AMKALA efektif untuk pembelajaran menulis puisi pada tingkat Sekolah Menengan Atas.

Di Indonesia telah terjadi pandemi sejak awal tahun 2020. Pandemi yang diakibatkan oleh suatu virus yang menyebar ke seluruh dunia. Virus tersebut merupakan virus corona atau biasa disebut juga COVID19. Dengan adanya virus tersebut untuk mencegah penyebaran COVID19 lebih banyak, pemerintah mengeluarkan peraturan salah satunya untuk belajar dari rumah. Peraturan tersebut telah dimuat dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desead* (COVID19). Adanya peraturan tersebut membuat media daring digunakan secara maksimal untuk tetap terlaksananya

pembelajaran. Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah *Whatsapp Group*. Dengan aplikasi *WAG* memudahkan guru dan siswa berinteraksi untuk terlaksananya pembelajaran meskipun dengan jarak jauh.

Di masa pandemi ini karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka memungkinkan adanya kesulitan dalam berjalannya suatu pembelajaran yang efektif. Dengan adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui keefektifan metode belanja kata jika dikolaborasikan dengan metode sugesti imajinasi dari lagu untuk pembelajaran menulis puisi pada masa pandemi.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberi identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah kemampuan menulis puisi kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri menggunakan metode belanja kata yang akan dikolaborasikan dengan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran daring. Penulis ingin mengetahui bahwa dengan metode belanja kata dengan metode sugesti imajinasi yang akan dikolaborasikan apakah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dimasa pandemi ini.

Sementara itu, batasan masalah dari penelitian ini adalah tempat penelitian berada di X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri. Hal ini disebabkan pada kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri belum pernah diterapkan metode amkala dalam pembelajaran daring. Sehingga hal ini sangat menarik apabila diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode amkala (ambil kata lagu) dalam pembelajaran menulis puisi kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri pada masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas metode amkala (ambil kata lagu) dalam pembelajaran menulis puisi kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri pada masa pandemi.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

(Ho) : Metode amkala tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri pada masa pandemi.

(H1) : Metode amkala efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri pada masa pandemi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tentu akan sangat bermanfaat. Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis adalah kegunaan hasil temuan penelitian dalam menunjang khazanah keilmuan yang ada. Sedangkan manfaat praktisnya adalah:

1. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi professional guru Bahasa Indonesia.
- b. Mengetahui tolak ukur siswa dalam keterampilan menulis puisi kelas X IPA 5.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai motivasi bagi peneliti untuk menambah khasanah keilmuan dan menunjang peneliti dalam berpikir kritis dan bersikap ilmiah.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang dicapai(KBBI Edisi V).
2. Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terkait oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait (KBBI Edisi V). Puisi adalah salah

satu karya sastra yang memiliki keindahan tersendiri dalam kata yang digunakan maupun bentuk penataannya.

3. Metode belanja kata merupakan metode menulis dengan cara mengamati suatu objek kemudian mendiskripsikan dengan berbagai kata dan dilanjutkan dengan mengembangkan kata yang telah dikumpulkan menjadi sebuah karya tulis. Metode belanja kata ini mirip dengan metode pancing kata. Menurut Prasetyo (2004:12) menyatakan, Metode pancingan kata kunci ialah cara khusus yang dipilih untuk merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk mengeksplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa.
4. Metode sugesti imajinasi Trimantara, (2005:3) mengatakan metode sugesti-imajinasi adalah metode menulis dengan memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu diciptakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran atau kejadian berdasarkan tema lagu.
5. Metode amkala (ambil kata lagu) merupakan metode pembelajaran kolaborasi antara metode belanja kata dan metode sugesti imajinasi.
6. Masa pandemi merupakan masa penyebaran virus corona di dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus corona tersebut membuat adanya peraturan yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan dari rumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika penelitian tindakan kelas adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan, pembahasan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar kepustakaan sementara.

BAB II, Kajian Pustaka, pembahasan ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori.

BAB III Metode Penelitian, pembahasan ini memuat tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian, pembahasan ini memuat tentang data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V, Penutup, pembahasan ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.